

BAB VI

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data yang terdapat pada bab v, maka dapat ditarik kesimpulan untuk menjawab pertanyaan penelitian ini. Dilanjutkan dengan saran yang ditawarkan yang ditawarkan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya atau perbaikan guna menyempurnakan penelitian ini.

6.1 Kesimpulan

Film *Marlina Si Pembunuh dalam Empat Babak* menampilkan perjalanan Marlina sebagai simbol perjuangan perempuan dalam menghadapi kekerasan dan ketidakadilan. Melalui empat babak, Marlina mengalami transformasi dari korban yang terancam perampokan dan kekerasan seksual menjadi subjek yang berdaulat, tangguh, dan mampu menegakkan keadilan bagi dirinya sendiri. Pejuangnya tidak hanya terlihat dari kemampuan menghadapi pelaku kekerasan secara fisik, tetapi juga melalui kecerdikan, ketenangan, dan ketahanan mental dalam menghadapi hambatan sosial dan birokrasi yang lamban. Film ini menegaskan bahwa perempuan memiliki hak untuk membela diri, menuntut keadilan, dan mengembalikan kuasa atas tubuh serta hidupnya, sekaligus mengkritik ketimpangan sosial dan hukum yang kerap mengabaikan korban kekerasan. Secara keseluruhan, Marlina menjadi representasi perempuan yang kuat, mandiri, dan berani dalam melawan ketidakadilan, menjadikan perjuangan perempuan sebagai tema sentral film ini.

6.2 Saran

Film *Marlina Si Pembunuh dalam Empat Babak* menghadirkan tema perjuangan perempuan yang kuat dan inspiratif, namun ada beberapa aspek yang bisa diperhatikan untuk penonton atau pembuat film selanjutnya. Pertama, penyajian adegan kekerasan seksual dan pembunuhan yang cukup eksplisit bisa dikemas dengan pendekatan yang lebih simbolis atau artistik agar pesan moral dan keteguhan Marlina lebih menonjol tanpa mengurangi sensasi dramatis. Kedua, film ini bisa menambahkan penggambaran sistem hukum dan sosial yang lebih adil atau realistis, sehingga penonton dapat melihat alternatif respons masyarakat atau aparat terhadap korban kekerasan. Ketiga, bagi penonton, film ini menyarankan untuk memahami perjuangan perempuan tidak hanya sebagai kekerasan fisik, tetapi juga ketangguhan mental, kecerdikan, dan kemampuan menavigasi ketidakadilan, sehingga film ini bisa menjadi refleksi sosial yang mendidik sekaligus hiburan.